



Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian
(J - S E P)
(Journal of Social and Agricultural Economics)



**POTENSI SEKTOR PERTANIAN DAN PENGARUHNYA TERHADAP
PENYERAPAN TENAGA KERJA DI PROVINSI ACEH**

***THE POTENTIAL OF THE AGRICULTURAL SECTOR AND ITS INFLUENCE
ON EMPLOYMENT IN THE PROVINCE OF ACEH***

Safrida¹, Noratun Juliaviani^{1*}, Anwar Deli¹, Latifa Isma¹

¹ Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Syiah Kuala

*Corresponding author's email: noratunjuliaviani@unsyiah.ac.id

Submitted: 31/08/2022

Revised: 14/11/2022

Accepted: 30/11/2022

ABSTRACT

An increase will follow the increase in population in an area in the rate of increase in the labor force. This will develop problems caused by the lack of functioning of various sectors so that the readiness of employment opportunities is not commensurate with the population growth rate. With the agricultural sector, people can get food as their basic need. The potential of the agricultural sector can be seen from the value of exports, the area of agricultural land, and the wages of the agricultural sector. The purpose of this study is "Analyze the Potential of the Agricultural Sector and Its Effect on Labor Absorption in Aceh Province". This study uses multiple linear regression analysis. Based on the estimation results, it is found that the value of exports, the area of agricultural land, and the wages of the agricultural sector have a positive and significant effect on employment in Aceh Province. This means that any increase in the value of agricultural exports, the area of agricultural land and wages in the agricultural sector will increase the absorption of labor in Aceh Province.

Keywords: labor, agricultural export, land area, agricultural wages

ABSTRAK

Bertambahnya jumlah penduduk pada suatu daerah akan diikuti dengan bertambahnya laju pertumbuhan angkatan kerja. Hal ini akan membangun berbagai masalah yang disebabkan oleh kurang berjalannya berbagai macam sektor sehingga kesiapan lapangan pekerjaan tidak sebanding dengan laju pertumbuhan penduduk. Dengan adanya sektor pertanian, masyarakat dapat memperoleh pangan sebagai kebutuhan pokoknya. Potensi sektor pertanian dapat dilihat dari nilai ekspor, luas lahan pertanian, dan upah sektor pertanian. Tujuan pada penelitian ini adalah "Menganalisis Potensi Sektor Pertanian Dan Pengaruhnya Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Aceh". Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Berdasarkan hasil estimasi, diperoleh nilai ekspor, luas lahan pertanian dan upah sektor pertanian berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Aceh. Artinya setiap kenaikan nilai ekspor pertanian, luas lahan pertanian dan upah sektor pertanian akan meningkatkan serapan tenaga kerja di Provinsi Aceh.

Kata kunci: Tenaga kerja, ekspor pertanian, luas lahan, upah pertanian



Copyright © 2022 by Author(s)

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International

License. All writings published in this journal are personal views of the authors and do not represent the views of this journal and the author's affiliated institutions.

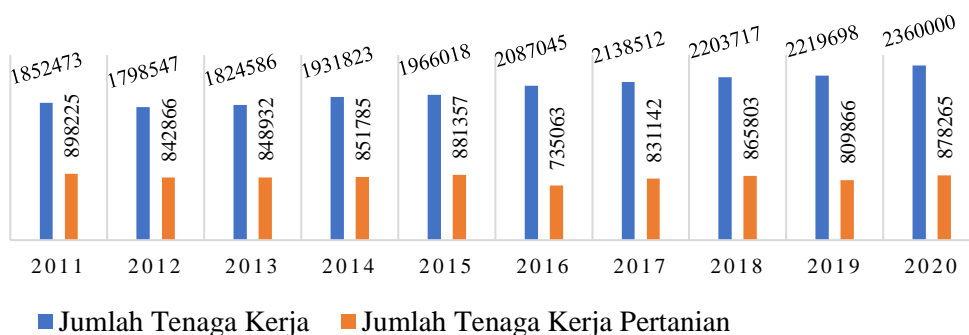
How to Cite: Safrida, Juliani, N., Deli, A., Isma, L. (2022). Potensi Sektor Pertanian Dan Pengaruhnya Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Aceh. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian (J-SEP)*, 15(3): 271-278

PENDAHULUAN

Pertambahan angka penduduk di dalam suatu daerah akan disertakan dengan bertambahnya laju pertumbuhan angkatan kerja. Hal ini akan membangkitkan semacam permasalahan yang disebabkan oleh kurangnya perkembangan dari beberapa macam sektor yang terletak di tengah - tengah masyarakat serta kurang stabilnya pembangunan di berbagai aspek, sehingga persiapan lapangan kerja tidak sebanding dengan penambahan pertumbuhan penduduk yang menyebabkan kenaikan angkatan kerja.

Sektor pertanian menghasilkan produk - produk yang diperlukan sebagai input pada sektor lainnya, sehingga sektor pertanian menjadi sektor yang kuat di perekonomian pada tahap awal proses pembangunan. Populasi di sektor pertanian membentuk suatu proporsi yang sangat besar sehingga hal ini menjadi pasar yang besar bagi produk dalam negeri baik dalam segi barang produksi dan barang konsumsi terutama produk pangan. Karena adanya transformasi struktural dari sektor pertanian ke sektor penyedia faktor produksi (terutama tenaga kerja) bagi sektor non-pertanian (Industri). Sehingga perluasan - perluasan tenaga kerja merupakan suatu hal yang sangat penting untuk dilakukan pada setiap daerah (Isbah & Iyan, 2016).

Berdasarkan data (BPS, 2021), jumlah penduduk di Provinsi Aceh pada tahun 2020 mencapai 5,2 juta orang dengan jumlah pertumbuhan penduduk mencapai angka 1,56% dari tahun sebelumnya. Jumlah penduduk dengan usia angkatan kerja mencapai 2,5 juta orang dengan penduduk yang bekerja sebanyak 2,3 juta orang dan sisanya masih dalam kategori pengangguran. Selama pendapatan per kapita negara meningkat dan jumlah orang yang bekerja di Provinsi Aceh tidak berkurang, jumlah pengangguran di Aceh diperkirakan akan meningkat melebihi 200.000 dari saat ini.



Gambar 1. Jumlah Angkatan Kerja yang Bekerja
Sumber : Data sekunder (diolah), 2022

Berdasarkan Gambar 1, dapat dilihat adanya peningkatan jumlah tenaga kerja. Meskipun berfluktuasi, secara umum peningkatan kuantitas tenaga kerja terbanyak terjadi pada tahun 2020. Pada jumlah tenaga kerja sektor pertanian sendiri terjadi fluktuasi menurun dengan angka terbawah terjadi pada tahun 2016 yaitu sebanyak 735.063 orang.

Provinsi Aceh memiliki potensi yang baik pada sektor pertaniannya di mana potensi ini sendiri dapat dilihat dari ekspor pertanian, luas lahan pertanian dan upah sektor pertaniannya. (IQFAST, 2021) menyatakan bahwa terdapat 14 komoditas yang menjadi komoditas ekspor terbesar dari Aceh. Pada tahun 2017 jumlah nilai ekspor sebesar Rp. 1,2 miliar yaitu mengalami kenaikan sebanyak Rp. 8,7 miliar pada tahun 2021. Terjadinya kenaikan jumlah nilai ekspor maka akan dibutuhkan tenaga kerja yang cukup untuk mampu mempermudah segala proses yang dibutuhkan (Muzlena, 2020).

Selain ekspor, luas lahan pertanian Aceh dengan 23 kabupaten/kota di dalamnya, sejak 2017 hingga kini meningkat sebanyak 62.264 ha. Di mana peningkatan luas lahan ini akan berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Aceh. Menurut Badan Pusat Statistik Aceh, terjadi peningkatan serapan tenaga kerja dari tahun 2017 sampai dengan 2020 sebesar 10,01% atau dengan jumlah kenaikan sebesar 216.195 dengan petani/pekebun yang menjadi pekerjaan mayoritas di Aceh.

Selain ekspor, luas lahan pertanian Aceh dengan 23 kabupaten/kota di dalamnya, sejak 2017 hingga kini meningkat sebanyak 62.264 ha. Dari lahan pertanian seluas 5.561.074 ha di seluruh Aceh pada tahun 2017 lalu meningkat menjadi 5.623.338 ha pada tahun 2020, di mana peningkatan luas lahan ini berpengaruh pada serapan tenaga kerja di Provinsi Aceh. Menurut Badan Pusat Statistik Aceh, terjadi peningkatan penyerapan tenaga kerja dari tahun 2017 sampai dengan 2020 sebesar 10,01% atau dengan jumlah kenaikan sebesar 216.195 dengan petani/pekebun yang menjadi pekerjaan mayoritas di Aceh.

Upah pada sektor pertanian Provinsi Aceh juga mengalami peningkatan yang akan berdampak bagi perekonomian di Aceh, sehingga sektor pertanian menjadi sektor yang vital bagi kesejahteraan Aceh. Hingga kini, sektor pertanian berperan sebagai penyumbang hingga mendekati sepertiga dari total keseluruhan PDRB dan merupakan sektor yang memberikan peranan tertinggi dalam perekonomian Aceh dengan total kontribusi sebesar 26,92%. Oleh karena itu, apabila ekspor pada sektor pertanian, luas lahan pertanian dan upah pada sektor pertanian mengalami penurunan maka akan menjadi suatu masalah bagi masyarakat Aceh. Hal ini dikarenakan sektor pertanian mempunyai dampak yang besar terhadap pertumbuhan dan perekonomian Aceh. Hasil penelitian (Belmondo & Triani, 2020) menyebutkan penyerapan tenaga kerja sektor pertanian ditentukan oleh upah, di mana upah merupakan salah satu faktor yang mana apabila dilihat dari segi penawaran ketenagakerjaan mempengaruhi serapan tenaga kerja. Naik turunnya harga upah mendorong perusahaan untuk meningkatkan harga barang sehingga konsumen cenderung mengurangi konsumsi barang tersebut sehingga pengurangan konsumsi juga akan mengurangi jumlah tenaga kerja yang diserap.

Berdasarkan penjelasan tersebut terlihat adanya peningkatan jumlah penduduk yang secara langsung menyebabkan peningkatan angka Angkatan kerja. Selanjutnya, adanya tren peningkatan luas areal pertanian diduga dapat mempengaruhi peningkatan produksi pertanian. Di mana, peningkatan produksi ini juga mempengaruhi peningkatan permintaan terhadap tenaga kerja pada sektor tersebut. Kondisi ini disebabkan oleh sektor pertanian sebagai salah satu sektor yang padat karya. Oleh karena itu, diharapkan peningkatan produksi sektor pertanian dapat menyerap tenaga kerja dalam jumlah yang besar, sehingga penting untuk dianalisis potensi sektor pertanian dan pengaruhnya terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Aceh. Penelitian sebelumnya lebih banyak membahas mengenai penyerapan tenaga kerja sektor pertanian dan faktor penyebabnya. Adapun penelitian ini lebih berfokus pada penyerapan tenaga kerja dan dikaitkan dengan potensi sektor pertanian di Provinsi Aceh.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Provinsi Aceh pada bulan Oktober 2021 sampai dengan bulan Mei 2022. Penentuan lokasi penelitian didasarkan atas pertimbangan bahwa sebagian besar masyarakat Aceh umumnya bekerja pada sektor pertanian dan agroekosistem di Aceh juga mendukung terhadap kegiatan usaha tani. Sektor pertanian

juga selalu memberikan kontribusi terbesar dibandingkan dengan sektor lain setiap tahunnya.

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder berbentuk runtun waktu (*Time Series*). Runtun data digunakan pada penelitian ini dimulai pada tahun 2011 hingga tahun 2020 yang mana terdiri dari data jumlah tenaga kerja, ekspor pertanian, luas lahan pertanian, dan upah pertanian di Provinsi Aceh Sumber data diperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh dan Dinas Pertanian dan Perkebunan Provinsi Aceh

Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan dua pendekatan yaitu metode analisis regresi linear berganda di mana dalam perhitungannya regresi ini memakai metode statistik dibantu dengan program pengolahan data statistik yaitu *Eviews*. Penelitian ini menggunakan regresi linier berganda dikarenakan regresi ini digunakan pada satu variabel terikat (dependen) dan dua atau lebih variabel terikat (independen), seperti penelitian ini mempunyai satu variabel terikat yaitu penyerapan tenaga kerja, dan tiga variabel bebas yaitu luas lahan, upah sektor pertanian, dan tenaga kerja pedesaan.

Persamaan regresi yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$(\text{Log})Y = \alpha + b_1(\text{Log})X_1 + b_2(\text{Log})X_2 + b_3(\text{Log})X_3 + e$$

Keterangan:

Y	= Penyerapan tenaga kerja di Provinsi Aceh (Orang)
α	= Konstanta
$b_1 b_2 b_3 b_4$	= Koefisien regresi X
X_1	= Nilai ekspor pertanian (US\$)
X_2	= Luas lahan pertanian (Ha)
X_3	= Upah sektor pertanian (Rp/hari)
e	= <i>Error</i>

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengukur pengaruh potensi sektor pertanian terhadap penyerapan tenaga kerja dengan menggunakan alat analisis *Eviews*. Hasil analisis dapat dilihat pada Tabel 1. Berdasarkan Tabel 1, hasil analisis regresi linear berganda pada penelitian ini dapat dilihat dengan persamaan sebagai berikut :

$$\text{Log } Y = \alpha + \text{Log } 4.405643 + 0,022382 \text{ Log } X_1 + 0.433727 \text{ Log } X_2 + 0.267883 \text{ Log } X_3 + e$$

Hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa variabel nilai ekspor pertanian (X_1) berpengaruh positif signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Hal ini dapat dilihat bahwa *p-value* 0,0963 lebih kecil dari taraf uji 10 persen. Nilai koefisien X_1 (nilai ekspor pertanian) yaitu sebesar 0,0223 pada persamaan model di atas artinya setiap kenaikan nilai ekspor pertanian sebesar US\$ 1000, maka akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja sebanyak 22 orang. Semakin tinggi meningkatnya nilai ekspor pertanian maka akan meningkatkan jumlah penyerapan tenaga kerja di Provinsi Aceh, begitu pula

sebaliknya. Nilai ekspor yang tinggi akan memberikan peluang pekerjaan yang lebih bagi masyarakat Provinsi Aceh, sehingga penyerapan tenaga kerja akan ikut meningkat ketika nilai ekspor meningkat. Hasil penelitian ini seragam dengan penelitian terdahulu yang ditulis oleh (Komariyah et al., 2019) yang menyatakan bahwa dengan adanya fenomena yang terjadi berupa peningkatan investasi dan peningkatan ekspor komoditas maka akan memberikan lapangan kerja pada lapangan kerja baru sehingga dibutuhkan penyerapan tenaga kerja yang tinggi, selain itu nilai produktivitas dari satu daerah juga akan meningkat seiring dengan pertumbuhan positif nilai ekspor. Pada penelitian (Muzlena, 2020) menyatakan bahwa komoditas utama ekspor pertanian berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Kalimantan Selatan. Begitu pula pada penelitian (Rozi et al., 2017), menyebutkan bahwa sektor pertanian berpengaruh pada serapan tenaga kerja pada susunan tertinggi. Tujuan dari peningkatan hasil produksi pertanian adalah untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri dan untuk di ekspor. Semakin tinggi permintaan ekspor maka semakin tinggi pula produksi hasil pertanian yang diusahakan. Selanjutnya peningkatan produksi tersebut mengakibatkan peningkatan serapan tenaga kerja. Oleh karena itu, maka ekspor pertanian mampu mempengaruhi jumlah serapan tenaga kerja.

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien	Kesalahan Baku	Nilai t-hitung	Probabilitas t
Nilai ekspor pertanian (X_1)	0,022382	0,011357	1,970648	0,0963
Luas lahan pertanian (X_2)	0,433727	0,142594	3,041689	0,0228
Upah sektor pertanian (X_3)	0,267883	0,134158	1,996775	0,0928
C	4,405643	1,311486	3,359275	0,0152
R-squared	0,974269	F-statistic		75,72605
Adjusted R-squared	0,961403	Prob(F-statistic)		0,000037

Sumber: Data Sekunder (diolah), 2022

Hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa variabel luas lahan pertanian (X_2) *berpengaruh positif signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja*. Hal ini dapat dilihat bahwa *p-value* 0,0228 lebih kecil dari taraf uji 5 persen. Nilai koefisien X_2 (luas lahan pertanian) yaitu sebesar 0,4337 pada persamaan model di atas artinya setiap kenaikan luas lahan pertanian sebesar 1000 Ha, maka akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja sebanyak 43 orang. Hal ini seragam dengan penelitian terdahulu (Ruchba, 2020), yang menyatakan bahwa keberhasilan tingkat output yang diharapkan produsen akan mendorong produsen untuk meningkatkan inputnya (tenaga kerja), sehingga mendorong produsen untuk melakukan perluasan tenaga kerja. Di mana, dalam penelitian tersebut juga diperoleh hasil luas lahan berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian (Febrizka, 2021) di mana diperoleh hasil regresi variabel luas lahan berpengaruh signifikan positif pada serapan tenaga kerja, serta di dalam penelitiannya juga mengatakan bahwa luas lahan dan total serapan tenaga kerja berhubungan positif di mana luas lahan mempengaruhi angka permintaan tenaga kerja pada proses produksi. Semakin luas lahan yang diusahakan maka semakin banyak kebutuhan tenaga kerja yang dibutuhkan dalam rangka pencapaian jumlah produksi, sehingga kenaikan maupun pengurangan luas lahan akan mempengaruhi kenaikan atau pengurangan jumlah tenaganya pula.

Hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa variabel upah sektor pertanian (X_3) *berpengaruh positif signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja*. Hal ini dapat dilihat bahwa *p-value* 0,0928 lebih kecil dari taraf uji 10 persen. Nilai koefisien X_3

(upah sektor pertanian) yaitu sebesar 0,2678 pada persamaan model di atas artinya setiap kenaikan jumlah tenaga kerja pertanian sebanyak Rp. 1000 maka akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja sebanyak 26 orang. Artinya, dengan adanya kenaikan upah sektor pertanian, maka akan meningkatkan serapan tenaga kerja. Upah yang diberikan akan dijadikan sebagai salah satu pemicu dalam peningkatan penyerapan tenaga kerja di mana dalam sektor ini, upah merupakan motivasi bekerja. Sesuai dengan penelitian terdahulu (Sulistiawati, 2013) yang menyatakan bahwa apabila upah meningkat maka penyerapan tenaga kerja akan meningkat, hal ini sesuai dengan teori Keynesian yang menyatakan bahwa semakin tinggi upah maka semakin tinggi keinginan angkatan kerja untuk masuk ke dalam sektor tersebut, sebaliknya upah yang tinggi merupakan beban biaya bagi perusahaan, sehingga akan menurunkan permintaan akan tenaga kerja tersebut (Mankiw, 2007). Pada sektor informal seperti sektor pertanian, upah akan menjadi motivasi bagi tenaga kerja untuk bekerja pada sektor tersebut. (Listyaningsih, 2017) juga mengatakan di dalam penelitiannya bahwa adanya pengaruh positif serta signifikan antara variabel upah minimum di Kabupaten/kota dengan angka serapan tenaga kerja. Di mana, semakin tinggi upah minimum, maka akan memicu kenaikan penyerapan tenaga kerja pada sektor pertanian. hal ini disebabkan kurangnya minat masyarakat untuk bekerja pada sektor pertanian. Oleh karena itu, meskipun upah meningkat, tetapi permintaan tenaga kerja juga meningkat. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori Keynesian yang menyatakan adanya hubungan negatif antara upah dengan tenaga kerja (Putri & Soelistyo, 2018). Dalam penelitian (Nugroho & Waluyati, 2018) mengatakan bahwa saat ini, profesi pertanian tidak lagi diminati oleh generasi muda. Berdasarkan Pada hasil penelitian lapangannya terlihat adanya sejumlah alasan generasi muda tidak lagi berkeinginan bekerja di sektor pertanian yaitu penghasilan di sektor lain lebih besar dibandingkan dengan sektor pertanian. selain itu adanya gambaran negatif terhadap sektor pertanian, dimana pertanian digambarkan seperti pekerjaan kasar, kotor dan tidak berkelas dengan upah yang rendah serta tidak ada jaminan kesuksesan bekerja pada sektor tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian Potensi Sektor Pertanian Dan Pengaruhnya Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Aceh tahun 2011 - 2020, diperoleh kesimpulan bahwa nilai ekspor pertanian berpengaruh secara positif dan signifikan pada taraf uji 10 persen, luas lahan pertanian berpengaruh positif dan signifikan pada taraf uji 5 persen terhadap dan variabel upah sektor pertanian berpengaruh positif dan signifikan pada taraf uji 10 persen terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Aceh. Artinya setiap kenaikan nilai ekspor pertanian, luas lahan pertanian dan upah sektor pertanian akan meningkatkan serapan tenaga kerja di Provinsi Aceh. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya kenaikan nilai ekspor pertanian, luas lahan pertanian, dan upah sektor pertanian maka akan diperlukan banyak tenaga kerja untuk pencapaian produksi ekspor yang dibutuhkan. luas lahan mempengaruhi terhadap penyerapan tenaga kerja. Ketika lahan pertanian terjadi kenaikan, maka jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan akan terjadi peningkatan juga, sebaliknya ketika luas lahan pertanian menurun atau kecil, maka tenaga kerja yang dipekerjakan juga sedikit sesuai kebutuhan lahan tersebut, sehingga luas lahan sangat mempengaruhi serapan tenaga kerja. Upah di sektor pertanian, akan menjadi suatu pemicu dalam serapan tenaga kerja khususnya pada sektor pertanian. Upah dengan jumlah yang besar akan menjadi pemicu peningkatan jumlah tenaga kerja pertanian. Di

mana hal ini juga akan memperbaiki *image* sektor pertanian khususnya pada generasi - generasi muda.

DAFTAR PUSTAKA

- Belmondo, B., & Triani, M. (2020). Pengaruh Kinerja Ekonomi, Investasi dan Upah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Pertanian di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Pembangunan*, 2(4), 49–54.
- BPS. (2021). *Aceh Dalam Angka 2021*. BPS Aceh.
- Febrizka, F. H. (2021). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Bengkulu Periode 2010-2019*.
- IQFAST. (2021). *ekspor komoditas hortikultura di tengah pandemi*. Barantan Kementrian RI. <https://karantina.pertanian.go.id/pers-1232-melejit-ekspor-komoditas-hortikultura-asal-kaltara-di-tengah-pandemi.html>
- Isbah, U., & Iyan, R. Y. (2016). Analisis peran sektor pertanian dalam perekonomian dan kesempatan kerja di Provinsi Riau. *Jurnal Sosial Ekonomi Pembangunan*, 7(19), 45–54.
- Komariyah, S., Putriya, H., & Sutantio, R. A. (2019). Dampak Investasi, Kinerja Ekspor, Dan Inflasi Dalam Penyerapan Tenaga Kerja Indonesia: Analisis Data Panel. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 3(4), 464–483.
- Listyaningsih, W. D. (2017). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Pertanian Di Provinsi Jawa Tengah*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Mankiw, N. G. (2007). *MAKROEKONOMI Edisi Keenam*. Penerbit Erlangga.
- Muzlena. (2020). Pengaruh ekspor komoditas utama terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Kalimantan Selatan. *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan (JIEP)*, 3(2), 356–372.
- Nugroho, A. D., & Waluyati, L. R. (2018). Upaya memikat generasi muda bekerja pada sektor pertanian di Daerah Istimewa Yogyakarta. *JPPUMA: Jurnal Ilmu Pemerintahan Dan Sosial Politik UMA (Journal of Governance and Political Social UMA)*, 6(1), 76–95.
- Rozi, T. Fahrur, Sofyan, & Marsudi, E. (2017). Peranan Sektor Pertanian Dalam Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian Unsyiah*, 2(2), 156–170.
- Ruchba, S. M. (2020). *Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Perkebunan Karet Milik Rakyat Tahun 2012-2019*.
- Sulistiawati, R. (2013). *Pengaruh Upah Minimum terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dan Kesejahteraan Masyarakat di Provinsi di Indonesia*.

Halaman ini sengaja dikosongkan